

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Metode menggunakan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel independent (*Lifestyle* dan *Social Influence*) terhadap variabel dependent (Keputusan Pembelian), Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara angket, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dan data diolah dengan menggunakan SPSS. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah konsumen atau mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang yang menggunakan Helm Cargloss Retro yang berjumlah 96 responden.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, variabel terikat dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Lifestyle* dan *Social Influence*.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

a. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian konsumen adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian sampai seseorang membeli produk yang sangat mereka harapkan. Indikator keputusan pembelian penelitian ini mengacu pendapat (Kotler & Keller, 2012), sebagai berikut:

- a. Pengenalan kebutuhan
- b. Pencarian informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan pembelian

b. *Social Influence* (X2)

Social Influence adalah sekelompok masyarakat atau organisasi yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain. Indikator dalam penelitian ini mengacu pendapat (Setiadi, 2013), sebagai berikut:

- a. Kelompok referensi
- b. Keluarga
- c. Peran dan Status

c. *Lifestyle* (X1)

Lifestyle merupakan pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam aktivitas (*activity*), minat (*interest*), dan pendapat (*opinion*) dan demografi. Variabel ini diukur dengan menggunakan konsep *AIO Statement*, dalam hal ini indikator demografi tidak dicantumkan dikarenakan penelitian ini berfokus pada *activity, interest, opinion*, (Sumarwan, 2011):

- a. *Activity*
- b. *Interest*
- c. *Opinion*

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Variable	Dimensi	Item
Keputusan Pembelian (Y) (Kotler dan Keller, 2012)	Pengenalan Kebutuhan	Saya membeli helm Cargloss Retro karena sesuai dengan kebutuhan.
		Saya membeli helm Cargloss Retro karena sesuai dengan keinginan.
	Pencarian Informasi	Sebelum membeli terlebih dahulu mencari informasi tentang helm Cargloss Retro.
		Saya memutuskan untuk membeli helm Cargloss Retro berdasarkan pengalaman orang lain.
	Evaluasi Alternatif	Sebelum membeli helm Cargloss Retro, saya membandingkan dengan helm retro merek lain.
		Desain yang berbeda dengan helm retro merek

		lain, sehingga saya membeli helm Cargloss Retro.
	Keputusan Pembelian	Saya membeli helm Cargloss Retro karena mereknya terkenal. Setelah melihat konsumen lain menggunakan helm Cargloss retro saya tertarik untuk membeli.
<i>Social Influence</i> (X2) (Setiadi, 2013)	Kelompok Referensi	Pendapat atau saran dari teman-teman sangat mempengaruhi saya dalam membeli helm Cargloss Retro.
	Keluarga	Pendapat atau saran dari keluarga atau kerabat dekat sangat mempengaruhi saya dalam membeli.
	Peran dan Status	Peran dan Status sangat mempengaruhi saya dalam membeli helm Cargloss Retro.
<i>Lifestyle</i> (X1) (Kotler dan Keller, 2009))	Aktivitas	Saya membeli helm Cargloss Retro sesuai dengan kebutuhan berkendara.
	Minat	Saya membeli helm Cargloss Retro karena mengikuti trend.
	Opini	Menurut saya helm Cargloss Retro adalah produk yang berkualitas.

Sumber data peneliti 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini data yang digunakan bisa berupa populasi atau sampel. Populasi merupakan total berasal dari objek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian berasal dari populasi penelitian (Sugiyono, 2016).

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari obyek ataupun subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu, populasi ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa/i aktif STIE PGRI Dewantara Jombang yang pernah melakukan pembelian dan menggunakan helm Cargloss Retro yang jumlahnya belum diketahui.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), sampel merupakan bagian berasal dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memiliki kriteria yang sesuai maka akan dijadikan sebagai sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016), untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui dapat menggunakan rumus Cochran sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Dimana : n : jumlah sampel yang diperlukan.

Z : tingkat keyakinan digunakan sampel yaitu sebesar 95%.

P : peluang benar 50%.

q : peluang salah 50%.

e : tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir.

Tingkat keyakinan digunakan pada sampel adalah 95% dimana Z sebesar 1,96 dan tingkat *error* maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

3.4 Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena diwakili oleh angka yang merepresentasikan nilai ukuran variabel. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder, berikut penjelasan data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Bentuk data primer adalah pengetahuan analisis yang diperoleh dari sumber pertama langsung dari sumber pertama berupa wawancara, polling individu atau kelompok, dan observasi terhadap objek terkait. Kemudian peneliti perlu menjawab pertanyaan untuk mengumpulkan data atau Pernyataan dengan menggunakan metode investigasi, dan metode observasi (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran angket secara langsung kepada Pada Pengguna Helm Cargloss Retro Di STIE PGRI Dewantara Jombang, dimana hasil data tersebut dikumpulkan dan diolah oleh peneliti.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Data sekunder adalah informasi analitik yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media, buku, catatan, bukti yang ada atau file cetakan atau dalam bentuk yang tidak biasa diterbitkan. Kemudian peneliti perlu mencari sumber data dan referensi di perpustakaan (Sugiyono, 2015).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuisisioner atau survey kuisisioner, dan observasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner

Kuesioner adalah pertemuan antara dua orang dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada konsumen atau responden yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan pernyataan untuk diisi oleh konsumen sendiri, melalui penyebaran angket kuesioner berisi beberapa pernyataan, yang berfokus pada keputusan

pembelian Helm Cargloss Retro Di STIE PGRI Dewantara Jombang (Sugiyono, 2016).

2) Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara melihat catatan-catatan dari buku-buku referensi, artikel, jurnal guna melengkapi data informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sebuah pendapat dan persepsi seseorang perihal kenyataan usaha maupun kenyataan sosial. Skala *likert* bisa beri tambahan klarifikasi atau menerjemahkan variabel yang akan diukur jadi indikator. Bersama dengan mengenakan indikator sebagai titik awal untuk kompilasi elemen instrumen, yang mampu berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk kebutuhan analisis kuantitatif, maka jawaban mampu diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Responden.

Jawaban	Bobot skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber data peneliti 2021

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas menerangkan sejauh mana sebuah alat pengukur itu mengukur apa yang menginginkan diukur. Uji validitas mengenakan *Corrected Item Corelation*. Peneliti ini menggunakan kuisisioner didalam pengumpulan informasi penelitian, maka *survey* yang dibuat harus mampu mengukurnya. Kuesioner mampu dikatakan valid apa bila jika pernyataan atau pertanyaan *survey* mampu membicarakan satu hal yang bisa diukur beserta *survey* tersebut. tingkat validitas mampu diukur beserta menggunakan perbandingan anantara nilai r hitung (Korelasi item hubungan keseluruhan) beserta nilai r tabel asalkan derajat kebebasan (Df) = n-k. (Sugiyono, 2012) maka n adalah jumlah sampel yang akan dipakai & k adalah keseluruhan variable independent.

Kondisi ini harus dipenuhi, termasuk kriteria berikut: apabila koefisien hubungan $R > 0,30$, elemen tadi dinyatakan valid & tidak termasuk koefisien hubungan $R < 0,30$, elemen dinyatakan tidak valid. Jadi elemen instrumen dinyatakan tidak valid. Di pada uji validitas terhadap penelitian ini dikerjakan beserta mengenakan aplikasi spss 22. (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	Nilai Korelasi	Bata Korelasi	Keterangan
1	Keputusan Pembelian (Y)	0,814	0,30	Valid
2		0,461	0,30	Valid
3		0,585	0,30	Valid
4		0,620	0,30	Valid
5		0,673	0,30	Valid
6		0,513	0,30	Valid
7		0,533	0,30	Valid
8		0,640	0,30	Valid

9	<i>Social Influence</i> (X2)	0,738	0,30	Valid
10		0,868	0,30	Valid
11		0,788	0,30	Valid
12	<i>Lifestyle</i> (X1)	0,797	0,30	Valid
13		0,787	0,30	Valid
14		0,790	0,30	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bisa jadi alat untuk mengukur sebuah kegiatan dengan menyebar kuesioner yang merupakan indikator berasal dari variabel penelitian. Kuesioner bisa dinyatakan reliable dengan jawaban seseorang pada pernyataan adalah tetap, artinya jawaban tetap akan sama di lain waktu atau waktu yang akan datang. Butir pernyataan kuisisioner dikatakan reliabel, jika cronbach's alpha $> 0,60$ dan cronbach's alpha $< 0,60$ dapat dikatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2016).

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien α	Keterangan
Keputusan Pembelian	0,700	0,60	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,712	0,60	Reliabel
<i>Lifestyle</i>	0,761	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6 sehingga dapat dinyatakan semua variabel reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengukuran variable diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Nilai rata-rata dapat dilihat berdasarkan interval kelas yang dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah Skala}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- a. 1,0 – 1,8 = Sangat Buruk
- b. 1,81 – 2,6 = Buruk
- c. 2,61 – 3,4 = Cukup
- d. 3,41 – 4,2 = Baik
- e. 4,21 – 5,0 = Sangat Baik

Sumber: (Ridwan, 2013)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu menguji dan menganalisis asumsi dasar harus terpenuhi dalam penggunaan regresi. Model regresi menciptakan dugaan yang tidak biasa ketika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas

multikolinieritas, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas dan bebas linieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2016), Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dijalankan pengujian normalitas data. Normalitas sebuah informasi signifikan dikarenakan data yang mendekati normal ataupun didistribusikan normal, data tersebut diakui dapat mewakili populasi. Uji normalitas dijalankan untuk analisis atau menguji variabel x dan variabel y , yang akan menentukan normal atau bukan variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi information di dalam satu variabel yang akan digunakan di dalam penelitian. Information yang baik dan sah untuk perlihatkan model analisis adalah berita distribusi statistik normalitas yang digunakan adalah inspeksi Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai berarti lebih besar berasal dari 0,05 terhadap ($P > 0,05$). Dan jika kalau informasi dinyatakan bukan normal apabila nilai vital lebih kecil berasal dari 0,05 terhadap ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Normalitas digunakan menguji apakah didalam model regresi, variabel residual memiliki penyaluran normal. Dasar pengambilan keputusan apabila:

1. information menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka jenis regresi mencukupi anggapan normalitas.

2. Informasi menyebar jauh berasal dari garis diagonal dan atau bukan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi bukan mencukupi uji anggapan normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2016) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antara variable independen. Multikolinieritas diuji dengan cara melihat nilai VIF setiap variabel bebas, apabila nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan data terbebas gejala multikolinieritas.

Uji multi kolineritas dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sebuah keputusan, jika nilai (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model disimpulkan terbebas dari multikolineritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Menurut (Ghozali, 2016) cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW test) yang hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable independen Untuk

menentukan auto korelasi dapat dilihat dalam tabel Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 1.5
Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	Autokorelasi negative

Sumber : (Ghozali, 2016)

Keterangan : du = Batas atas

dw = Hasil tes Durbin Watson

dl = Batas bawah

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan dengan uji *scatterplot*, berarti uji *scatterplot*, penting penyebaran titik dan populasi terhadap bidang regresi bukan kontinu kenyataan ini dimunculkan berasal dari perubahan-perubahan suasana yang bukan tergambarkan di dalam suatu model regresi. apabila varians dan residual satu pemantauan kepemantauan

lain terus, maka dinamakan sebagai homoskedastisitas dan bila bertolak belakang disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini memakai persamaan analisa regresi linier berganda dimaksud untuk dapat menganalisis sebuah dampak dari variabel *Lifestyle* (X1), *Social Influence* (X2) terhadap variabel keputusan pembelian (Y). Menurut (Sugiyono, 2016), persamaan regresi linier berganda yang di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X₁ = *Lifestyle*

X₂ = *social influence*

b = koefisien arah regresi

e = *Standar Error*

3.8 Uji Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Menurut (Ghozali, 2016) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variable dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

3.9 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kesanggupan jenis yang menjelaskan varian variabel terikat (dependen). Nilai konstanta determinasi yaitu konstanta 0 (nol) determinasi (R^2) semakin mendekati angka satu, atau dalam matematik dapat dituliskan $0 < R^2 < 1$, maka jenis regresi diperhitungkan semakin tinggi sebab variabel yang digunakan didalam penelitian ini sanggp menjelaskan besaran variabel (Sugiyono, 2016).